

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
PESERTA DIDIK (STUDI MULTI SITUS DI SMAN 1  
KELUMPANG HILIR DAN SMAN 2 KOTABARU)**

**Bayu Wisnanda<sup>1</sup>, Suriansyah<sup>2</sup>, Metroyadi<sup>3</sup>**  
**Universitas Lambung Mangkurat<sup>1,2,3</sup>**  
wisnandabayu@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik di SMAN 1 Kelumpang Hilir dan SMAN 2 Kotabaru. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi situs dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, dan komite. Analisis data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya penguatan karakter di kedua sekolah diterapkan dengan 1) strategi pelaksanaan program meliputi integrasi visi dan misi dengan nilai-nilai Pancasila dan kepedulian lingkungan, integrasi mata pelajaran dengan nilai-nilai Pancasila dan kepedulian lingkungan, mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam menyusun program dan melaksanakannya dalam bentuk program berbasis lingkungan; 2) strategi pemberdayaan guru meliputi peran guru dalam proses pelaksanaan program dan proses pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam mendukung pelaksanaan program; 3) strategi pemanfaatan lingkungan dilakukan dengan tahapan optimalisasi sumber daya alam lokal, perilaku menjaga kelestarian lingkungan dan optimalisasi peran dan fungsi kelompok adiwiyata, kemudian yang terakhir; 4) kemitraan dilakukan dengan merumuskan Jenis kemitraan dan Peran Kemitraan dalam mendukung pelaksanaan implementasi P5 di sekolah.

**Kata kunci: Karakter Peduli Lingkungan, Program Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila, Sekolah Menengah Atas**

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in shaping the environmental care character of students at SMAN 1 Kelumpang Hilir and SMAN 2 Kotabaru. This research was conducted using a qualitative approach with a multi-site study design and data collection techniques through interviews, observation and documentation. The samples in this study were the principal, teachers, and education personnel, and the committee. Data analysis using the Triangulation Method. The results of this study indicate that the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project Program as an effort to strengthen character in both schools is implemented with 1) program implementation strategies include integration of vision and mission with Pancasila values and environmental concerns, integration of subjects with Pancasila values and environmental concerns,*

*optimizing school resources in developing programs and implementing them in the form of environmental-based programs; 2) teacher empowerment strategies include the role of teachers in the process of program implementation and the process of developing human resources carried out by schools to improve teacher professionalism in supporting program implementation; 3) environmental utilization strategies are carried out with stages of optimizing local natural resources, environmental sustainability behavior and optimizing the role and function of the adiwiyata group, then the last; 4) partnerships are carried out by formulating types of partnerships and the role of partnerships in supporting the implementation of P5 Implementation in schools.*

**Keywords:** *Environmental Care Character, High School, Project Program for Strengthening the Profile of Pancasila Students*

## **PENDAHULUAN**

Pancasila sebagai ideologi, falsafah, dan pandangan hidup yang fundamental bagi Negara Indonesia, dengan hakikat dan kedudukan yang tetap. Pelajar harus berpegang pada prinsip-prinsip Pancasila sebagai termuat dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran adalah proses pelaksanaan kurikulum, yang memerlukan seseorang untuk bertindak sebagai pelaksanaannya. Pembelajaran nasional dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan, membangun kepribadian bangsa yang memiliki martabat dan adab, dan meningkatkan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kemampuan belajar siswa, tetapi juga pembentukan kepribadian siswa yang berpartisipasi (Kahfi, 2020).

Pembentukan kepribadian siswa melalui profil pelajar Pancasila mencakup sifat dan kemampuan diperlukan untuk menjadi warga dunia yang baik, harus dibuat sejak dini di semua jenjang pendidikan. Profil pelajar Pancasila menggambarkan kompetensi dan sifat yang harus dibangun oleh setiap siswa di Indonesia, dapat mendorong kebijakan pendidikan untuk berpusat pada siswa. Ini berarti enam dimensi profil pelajar Pancasila pelajar yang 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) berpikir kritis; dan 6) bertanggung jawab. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal yang memiliki 18 prinsip. Kemudian delapan belas prinsip tersebut disusun menjadi lima prinsip utama yaitu integritas, religiusitas, nasionalisme, kemandirian, dan gotong royong. Nilai-nilai penguatan pembentukan karakter ini termasuk dalam tema awal proses dimensi profil pelajar Pancasila.

Perubahan aturan pendidikan di Indonesia bukanlah hal yang baru, karena perubahan zaman memiliki tuntutan yang berbeda. Termasuk didalamnya adalah Kurikulum (Surahman & Ainur Alam Budi Utomo, 2022). Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak (Arifudin, 2022), dengan kata lain pendidikan karakter merupakan bagian esensial dalam proses pendidikan, dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau

kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

Perubahan aturan pendidikan dan pendekatan karakter merupakan respons terhadap tuntutan zaman. SMAN 1 Kelumpang Hilir dan SMAN 2 Kotabaru menunjukkan komitmen dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan penekanan pada pengembangan karakter siswa, terutama dalam kepedulian terhadap lingkungan. Peran kunci kepala sekolah sangat penting dalam menentukan arah dan keberhasilan program pendidikan. Melalui kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta, kedua sekolah berhasil meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai prestasi yang membanggakan. Mereka juga aktif dalam menjalankan program-program pembiasaan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil penelitiannya mendeskripsikan data-data dari informan yang diamati baik data tulis maupun data lisan. Penelitian ini bersifat deskriptif karena hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan bukti-bukti yang telah diperoleh. Data-data atau bukti lapangan yang didapatkan di kedua sekolah disajikan dalam bentuk deskripsi. Alasan lainnya adalah tujuan penelitian untuk membuat pecanderaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Jenis penelitian multi situs bertujuan agar peneliti dapat mempelajari dan memahami fenomena yang terjadi secara keseluruhan dan tidak terpengaruh oleh kondisi dunia nyata di dua pusat penelitian. Dalam *multiple case study* ini, peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran secara detail dan komprehensif mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

## **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

### **Strategi Pelaksanaan Program Sekolah**

Strategi kepala sekolah adalah proses berkelanjutan yang bertujuan menciptakan strategi efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah. Implementasi program penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah meliputi empat aspek penting: visi dan misi sekolah yang mencakup pendidikan karakter peduli lingkungan, kebijakan integrasi mata pelajaran dengan nilai-nilai Pancasila dan karakter peduli lingkungan, sumber daya sekolah untuk menyusun program, dan program berbasis sekolah. Sekolah juga menerapkan konsep manajemen dalam menjalankan programnya. Manajemen tersebut, termasuk perencanaan visi dan misi sekolah, harus sesuai dengan kurikulum pendidikan. Contohnya, SMAN 1 Kelumpang Hilir dan SMAN 2 Kotabaru telah mengintegrasikan visi dan misi sekolah dengan kurikulum dalam pelaksanaan program penguatan profil pelajar Pancasila untuk meningkatkan kepedulian lingkungan siswa. Perumusan visi dan misi sekolah dilakukan untuk kepentingan jangka panjang organisasi dan tidak bisa

diubah sembarangan karena mencerminkan gambaran keseluruhan sekolah. Membaca visi dan misi sekolah memungkinkan orang memahami karakteristik sekolah tersebut.

Hasil temuan dari kedua situs dalam penentuan dan integrasi visi misi sekolah dalam mewujudkan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai bentuk penguatan karakter peduli lingkungan disekolah akan dapat mendorong kemajuan dan menunjang kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan program, pada situs 1, Sekolah telah mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter peduli lingkungan, begitu juga pada situs 2, dapat disimpulkan dalam 2 situs penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah mengintegrasikan visi misinya dengan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter peduli lingkungan dan ini sejalan dengan hal yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu implementasi program proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik. Hasil temuan penelitian di atas sudah searah dengan penjelasan dari (Selfiani, 2018) bahwa pemahaman tentang lingkungan dalam lingkup pendidikan dapat dilakukan dengan membentuk dan membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik yang dapat membentuk lingkungan yang sehat.

Hasil temuan lain mengenai integrasi mata pelajaran dengan pendidikan karakter peduli lingkungan, dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah yang berkaitan dengan pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila, SMAN 1 Kelumpang Hilir dan SMAN 2 Kotabaru tidak hanya kemudian meluangkan atau memberikan kelas khusus untuk program penguatan Profil pelajar Pancasila, namun Sekolah ini juga mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dengan pendidikan karakter proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Temuan yang menonjol dari pengintegrasian mata pelajaran dengan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMAN 1 Kelumpang Hilir ialah dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter peduli lingkungan yang terkait dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, SMAN 1 Kelumpang Hilir tidak hanya menyediakan kelas khusus untuk proyek tersebut, tetapi juga mengintegrasikan beberapa mata pelajaran untuk mendukung tujuan tersebut. Pengintegrasian ini mencakup proyek pembuatan limbah bongkol sawit menjadi bricket, yang melibatkan mata pelajaran Biologi, Ekonomi, dan Kewirausahaan dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry*. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menegaskan pentingnya pengintegrasian mata pelajaran dalam mendukung pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Mereka menekankan bahwa tema utama yang diusung adalah gaya hidup berkelanjutan, yang harus diintegrasikan ke dalam seluruh dimensi profil pelajar Pancasila melalui proyek yang dilakukan dalam setiap mata pelajaran.

SMAN 2 Kotabaru telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam setiap mata pelajaran secara efektif, membantu siswa memahami hubungan antara kehidupan sehari-hari dan lingkungan, serta menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan. Salah satu langkah khusus yang dicatat adalah program Kimia Hijau, yang menekankan konsep ilmiah dan praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini mengajarkan prinsip-prinsip kimia berkelanjutan, seperti penggunaan bahan kimia ramah lingkungan dan proses produksi berkelanjutan, sehingga

siswa tidak hanya memahami materi pelajaran tetapi juga menerapkannya dalam konteks lingkungan. Dengan demikian, sekolah berupaya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik dan peduli terhadap lingkungan. Temuan serupa juga ditemukan di SMAN 1 Kelumpang Hilir, yang menunjukkan bahwa pengintegrasian mata pelajaran dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan telah dilaksanakan. Marzuki (2012), mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha memperoleh ilmu sebagai dasar sikap dan perilaku, sehingga semua mata pelajaran harus bermuatan pendidikan karakter. Yahya (2019), juga menyatakan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa.

Hasil temuan mengenai sumber daya yang dimiliki sekolah dalam implementasi penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan menunjukkan bahwa kualitas guru sangat mempengaruhi komponen pendidikan lainnya. Peningkatan kualitas guru secara nasional dianggap sebagai program strategis (Aslamiah, 2019). Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, pengembangan dan pembinaan pendidik diperlukan untuk mencapai standar tersebut.

Sekolah memiliki berbagai sumber daya seperti lahan perkebunan kelapa sawit, lingkungan sekolah luas dengan ruang terbuka hijau, green house, arboretum tanaman obat, dan taman sekolah yang asri. Sumber daya manusia mencakup guru-guru profesional dan berkompeten. Kepala Sekolah SMAN 1 Kelumpang Hilir menekankan bahwa lingkungan sekolah adalah tempat belajar bagi siswa. Guru dan pihak sekolah berinovasi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber daya pendukung pembelajaran, seperti memanfaatkan bonggol/janjang sawit menjadi briket dalam program penguatan profil pelajar Pancasila.

SMAN 2 Kotabaru juga berhasil memanfaatkan sumber daya alam dan manusia secara efektif. Fasilitas seperti Hutan Pinus Sekolah, taman, dan ruang terbuka hijau digunakan untuk mengajarkan keberlanjutan lingkungan. Guru-guru aktif dalam program ekstrakurikuler memperkuat karakter siswa. Sekolah menjalin kemitraan dengan instansi terkait untuk memperluas pengalaman belajar siswa. Tantangan seperti pemeliharaan fasilitas diatasi dengan perawatan rutin dan peningkatan kesadaran siswa. Dengan menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar, SMAN 2 Kotabaru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bereksplorasi sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian pada SMAN 1 Kelumpang Hilir dan SMAN 2 Kotabaru menunjukkan langkah-langkah yang diambil untuk mengimplementasikan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila, terutama dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Penelitian oleh Legault & Pelletier (2000), menyoroti pentingnya intervensi yang terstruktur dan berkelanjutan dalam program-program lingkungan sekolah, yang terbukti memiliki dampak positif signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan.

SMAN 1 Kelumpang Hilir, pelaksanaan program ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pembelajaran, pembersihan, kampanye, pelatihan kewirausahaan lingkungan, kolaborasi dengan komunitas lokal, dan monitoring lingkungan sekolah. Koordinator proyek, kepala sekolah, dan guru-guru menetapkan tema lingkungan seperti gaya hidup berkelanjutan dan menerapkan konsep *reuse, reduce, recycle* dalam pembuatan produk dari bahan bekas. Seluruh warga sekolah turut menjaga kebersihan lingkungan, merawat tanaman, dan mengikuti lomba kebersihan kelas. Sekolah mendukung siswa dalam membuat produk ramah lingkungan seperti *ecoenzym* dari sampah organik dan *ecobrick* untuk mengurangi sampah plastik. Komitmen sekolah terhadap pembelajaran berbasis lingkungan diharapkan dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa dan masyarakat secara luas.

SMAN 2 Kotabaru juga telah melaksanakan beberapa program untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswanya. Program *Green House* mengajarkan hidup berkelanjutan melalui penanaman tanaman obat di sekolah, di mana siswa terlibat dalam penanaman, perawatan, dan pemanfaatan tanaman obat sebagai pembelajaran lingkungan. Pengolahan limbah organik menjadi pupuk kompos juga menjadi fokus, mengajarkan siswa tentang pentingnya pengelolaan limbah organik dan keterampilan praktis dalam membuat pupuk ramah lingkungan. Peran Hutan Pinus Sekolah dalam budidaya madu kelulut juga ditekankan, mengajarkan siswa tentang keberlanjutan ekosistem alam. Program bank sampah mengajarkan prinsip 4R (*Reuse, Reduce, Recycle, dan Re-sale*), mengajak siswa mengelola sampah menjadi produk bernilai ekonomi seperti pot bunga dari botol bekas atau *ecobrick*.

### **Strategi Pemberdayaan Guru**

Penelitian di SMAN 1 Kelumpang Hilir dan SMAN 2 Kotabaru mengungkap peran penting guru dalam mengimplementasikan program-program penguatan profil pelajar Pancasila dan pembelajaran inovatif berwawasan lingkungan. SMAN 1 Kelumpang Hilir, guru berfungsi tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan koordinator kegiatan, yang mampu menyesuaikan program sesuai kebutuhan dan sumber daya sekolah, serta memberikan kepercayaan kepada siswa. Guru juga terlibat dalam perancangan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, dan kolaborasi dengan pihak luar.

Sementara itu, di SMAN 2 Kotabaru, guru memainkan peran serupa sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan model perilaku bagi siswa. Mereka membantu siswa memahami materi pelajaran, mengembangkan keterampilan akademis, dan merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Guru juga berkolaborasi dengan pihak luar untuk mencapai visi sekolah, serta membentuk karakter peduli lingkungan dan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila pada siswa.

Secara keseluruhan, kedua sekolah menunjukkan bahwa peran guru tidak terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga sebagai pemimpin dan fasilitator dalam membentuk karakter siswa dan mengimplementasikan program-program pendidikan yang berdampak positif pada siswa dan lingkungan sekolah. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu

pengetahuan, tetapi juga menjadi panutan dan model bagi siswa, serta memainkan berbagai peran penting dalam dunia pendidikan seperti pengajar, pendidik, pembimbing, motivator, teladan, administrator, evaluator, dan inspirator (Pribadi *et al.*, 2023; Safitri, 2019).

Langkah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter, guru perlu memahami dan mengimplementasikan pendidikan karakter secara mendalam kepada peserta didik. Pemerintah Indonesia telah mengembangkan Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) yang berfokus pada karakter peserta didik. pengembangan sumber daya manusia (SDM) guru menjadi sangat penting dalam upaya ini. SMAN 1 Kelumpang Hilir, meskipun terdapat kendala terkait validitas data pengembangan guru, sekolah tetap berkomitmen meningkatkan kualitas guru. Langkah-langkah konkret meliputi pengiriman guru muda ke *workshop* dan seminar, serta penyelenggaraan pelatihan dan kursus tentang pendidikan karakter. *In-house training* (IHT) juga menjadi sarana penting untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pendidikan karakter dan kepedulian lingkungan. Sementara itu, di SMAN 2 Kotabaru, peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan reguler dan lokakarya. Guru didorong untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti *workshop*, seminar, dan pelatihan karakter lingkungan. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah menciptakan iklim sekolah yang positif dan mendukung pelatihan yang berkelanjutan.

Kedua sekolah menunjukkan kesadaran tinggi akan pentingnya pengembangan SDM, khususnya dalam meningkatkan kualitas guru, untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk karakter siswa yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo & Sriyono (2020), yang menyatakan bahwa strategi pemberdayaan guru meliputi inspirasi untuk pemberdayaan diri sendiri, mendorong partisipasi dan inovasi, memberikan akses informasi luas, mendorong akuntabilitas tinggi, menciptakan iklim organisasi kondusif, memberikan penguatan kompetensi melalui penghargaan diri, dan dukungan penuh. Mullins (2005), juga menambahkan bahwa program pemberdayaan akan menghasilkan pegawai yang termotivasi, pelayanan pelanggan berkualitas, dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Pemberdayaan berarti memberikan wewenang kepada karyawan oleh organisasi untuk menyelesaikan hal-hal yang memengaruhi pekerjaannya sehari-hari.

### **Strategi Pemanfaatan Lingkungan**

Penelitian ini terdiri dari dua situs penelitian yaitu SMAN 1 Kelumpang Hilir dan SMAN 2 Kotabaru menunjukkan bagaimana optimalisasi sumber daya alam dapat meningkatkan proses pembelajaran. Di SMAN 1 Kelumpang Hilir, guru telah berhasil memanfaatkan lingkungan sekolah seperti perpustakaan, halaman sekolah, taman, dan perkebunan kelapa sawit sebagai sumber belajar. Strategi ini memberikan siswa pengalaman nyata yang memperkaya pemahaman mereka dalam berbagai mata pelajaran. Di SMAN 2 Kotabaru, guru mengadopsi pendekatan inovatif dengan menggunakan sumber daya alam lokal seperti Mikroorganisme Lokal (MOL) dan hutan pinus. Program

Kimia Hijau mengajak siswa terlibat langsung dengan alam, meningkatkan kesadaran akan konservasi dan keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar berharga tetapi juga memperkuat kesadaran siswa tentang lingkungan, sejalan dengan Subrata & Ayu Rai (2022) dan Paulus *et al.* (2023), yang menekankan pentingnya lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Kedua sekolah tersebut, perilaku peduli lingkungan telah berhasil diimplementasikan sebagai bagian penting dari pendidikan karakter. Program-program seperti daur ulang, penggunaan energi efisien, pengurangan plastik sekali pakai, penghijauan, pendidikan lingkungan, dan kampanye lingkungan menekankan pentingnya partisipasi aktif dari seluruh komponen sekolah. Tindakan ini dianggap sebagai investasi dalam membentuk budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Program ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dan sadar akan pentingnya pelestarian alam bagi kesejahteraan fisik dan mental. Lingkungan sekolah dijadikan laboratorium pembelajaran untuk praktik berkelanjutan, menunjukkan komitmen tinggi dari kedua sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman, sebagaimana dinyatakan oleh Haris & Wardiana (2018) dan Jen Ismail (2021). Sikap peduli lingkungan di sekolah diwujudkan melalui kegiatan sehari-hari seperti membuang sampah pada tempatnya, penghijauan, penggunaan pupuk kompos organik, dan pengurangan penggunaan plastik. Komitmen ini memperlihatkan upaya bersama dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan.

Penelitian ini, ditemukan bahwa SMAN 1 Kelumpang Hilir dan SMAN 2 Kotabaru berhasil mengoptimalkan peran kelompok Adiwiyata dengan mengintegrasikannya dalam program penguatan profil pelajar Pancasila. Kedua sekolah menunjukkan komitmen kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang berwawasan lingkungan, inklusif, dan berkelanjutan. Kegiatan seperti membersihkan area sekolah, menanam pohon, pengelolaan sampah, dan kampanye penyadaran lingkungan telah membantu meningkatkan kesadaran dan praktik lingkungan siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa mempraktikkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan tanggung jawab sosial secara nyata.

Keterlibatan aktif semua stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar, memperkuat ikatan komunitas sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Integrasi Adiwiyata dengan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila di kedua sekolah memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Mereka meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pelestarian lingkungan serta keterlibatan dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Sinergi antara program Adiwiyata dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan strategi efektif dalam membentuk siswa dengan sikap positif dan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin masa depan yang peduli terhadap lingkungan dan sesama manusia.

Menurut Azizah & Amalia (2023), optimalisasi pelaksanaan kegiatan Adiwiyata mengajarkan kepada siswa nilai-nilai peduli lingkungan dan mengamalkannya dalam



kehidupan nyata di sekolah, sehingga sekolah berfungsi sebagai mikrokosmos dari lingkungan tempat tinggalnya. Program Adiwiyata meningkatkan nilai dan karakter peduli lingkungan, menginternalisasikan ekoliterasi siswa melalui kebijakan sekolah, implementasi kurikulum, budaya sekolah, dan manajemen infrastruktur sekolah (Desfandi, 2015). Purnomo *et al.* (2023) menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Sekolah Adiwiyata pada profil pelajar Pancasila dapat terus dilakukan karena memberikan dampak positif pada peserta didik.

### **Kemitraan Sekolah**

Kemitraan sekolah pada situs penelitian adalah bahwa kemitraan dalam pendidikan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila di SMAN 1 Kelumpang Hilir dan SMAN 2 Kotabaru Di SMAN 1 Kelumpang Hilir, berbagai jenis kemitraan, mulai dari kemitraan dengan komunitas lokal, industri, lembaga pemerintah, hingga kemitraan antara sekolah dan orang tua, memainkan peran vital dalam membentuk lingkungan belajar yang holistik dan berkelanjutan. Kemitraan ini memperkaya pengalaman siswa di luar ruang kelas, menyediakan pendidikan yang relevan dengan dunia kerja, dan mendukung keberlanjutan sistem pendidikan. Sementara itu, di SMAN 2 Kotabaru, kemitraan antara sekolah, pemerintah daerah, sektor swasta, komunitas lokal, dan komite sekolah menjadi kunci dalam mendukung implementasi program penguatan profil pelajar Pancasila dan membangun lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Dukungan ini meliputi alokasi sumber daya, pelatihan guru, pembangunan infrastruktur, serta sponsor dan donasi untuk sarana pendidikan. Kemitraan ini memungkinkan akses terhadap sumber daya dan dukungan, serta memperkuat pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Kedua sekolah menunjukkan bahwa strategi proaktif dalam membangun kemitraan efektif adalah landasan bagi upaya mereka menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, berdaya saing, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik. Kemitraan yang kuat dan peran yang jelas dari masing-masing pihak memungkinkan akses terhadap sumber daya dan dukungan, serta memperkuat pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Menurut Kinanti (2016), tujuan dari kemitraan sekolah adalah saling bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara kedua belah pihak. Kemitraan adalah kerjasama yang dijalin oleh dua pihak (orang/institusi/kelompok/negara) yang memiliki satu tujuan tertentu tanpa memandang status, ranking, atau jabatan. Tujuan dari kemitraan tersebut adalah kedua pihak saling membantu agar memperoleh kesejahteraan dan mewujudkan cita-cita bersama.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi pelaksanaan program sekolah antara lain: 1) Penerapan visi dan misi sekolah terintegrasi pendidikan karakter berwawasan lingkungan pada implementasi P5 dilakukan dengan

baik pada kedua situs penelitian; 2) integrasi mata pelajaran dengan pendidikan karakter telah dilakukan oleh kedua situs penelitian sebagai integrasi antara mata pelajaran dan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah; 3) Mengoptimalkan segala jenis sumber daya yang dimiliki dalam pelaksanaan program penguatan profil pelajar Pancasila berbasis lingkungan pada kedua situs penelitian; 4) Pelaksanaan program berbasis lingkungan telah menjadi bagian penting dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kedua situs penelitian. Strategi pemberdayaan guru antara lain: 1) guru memainkan peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar siswa di sekolah, oleh karenanya guru perlu mengetahui perannya yang tidak hanya menjadi pengajar namun juga sebagai pendengar dan fasilitator bagi siswa, guru harus menjadi teman belajar bagi siswa di sekolah; 2) peningkatan kompetensi tenaga pendidik dalam lingkup sekolah sangat perlu dilakukan sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, pengembangan kompetensi guru di II Situs ini dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah IHT, berbagi praktik baik, pendidikan dan pelatihan serta mengirinkan guru untuk mengikuti pelatihan ataupun seminar pada level daerah, provinsi maupun nasional. Strategi pemanfaatan lingkungan antara lain: 1) optimalisasi sumber daya alam lokal di sekolah menjadi pelengkap dan penunjang dalam mencapai tujuan program yang dilakukan di sekolah; 2) perilaku menjaga kelestarian lingkungan di sekolah merupakan salah satu langkah konkrit yang dilakukan peserta didik dan seluruh warga sekolah untuk tetap menjaga komitmen mewujudkan visi dan misi sekolah; 3) pentingnya optimalisasi peran adiwiyata dalam proses implementasi P5 dan sekolah bertanggung jawab mengatur serta melaksanakan kegiatan-kegiatan Adiwiyata. Kemitraan sekolah antara lain: 1) melalui kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dengan berbagai pihak yang terlibat ini dapat menjadi solusi dalam memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan dalam implementasi program misalnya dalam hal sarana prasarana dan keuangan; 2) pemberdayaan kemitraan dan komite sekolah sesuai peran dan fungsinya secara aktif dapat memberikan kontribusi dan memberikan pemikiran tentang implementasi P5 sebagai upaya penguatan karakter peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliani, I., Yuwono, I., & S., M. F. G. R. (2021). Mengurangi Perilaku Maladaptif Anak Tunagrahita Melalui Pemberian Punishment Dan Positive Reinforcement. *Jurnal Disabilitas April*, 1(1), 1–5. <http://103.23.232.123/index.php/jd/article/view/6>.
- Heryati, E., Tarsidi, I., & Suherman, Y. (2022). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Subjek Tunggal Single Subject Research Bagi Guru-Guru Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 229–235. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i02.4878>.
- Iftitah, S. L. (2022). Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif Di Tk Pkk Tanjung Pademawu Pamekasan. *Audhi*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v5i1.950>.
- Ihromi, A. (2019). Efektivitas Pendekatan Modifikasi Perilaku Dengan Teknik Hukuman Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Anak Dengan Hambatan Intelektual Di Slb

- Rela Bhakti I Gamping. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8(6), 609–618.
- Khodijah, R., Wahidah, Q., Sopariah, D., & Hasanah, L. (2022). Pengalaman Orangtua Dalam Merawat Anak Down Syndrom Literatur Review. *Jurnal Pelita Paud*, 6(2), 278–286. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1948>.
- Mahdalena, R., Shodiq, M., & Dewantoro, D. A. (2020). Melatih Motorik Halus Anak Autis Melalui Terapi Okupasi. *Jurnal Ortopedagogia*, 6(1), 1–6.
- Oktafianto, E. R. (2018). Permainan Puzzle Lantai Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemusatan Perhatian Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(2), 1–10. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/23423>.
- Purwandari, E., Chamidah, A. N., & Suparno. (2022). Kontribusi Orang Tua Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Hambatan Intelektual Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4266–4275. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2575>.
- Risasongko, A. A., Fardani, M. A., & Riswari, L. A. (2023). Teknik Reward And Punishment Dalam Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 125–132.
- Rohmadheny, P. S. (2016). Studi Kasus Anak Downsyndrome. *Jurnal Care Edisi Khusus Temu Ilmiah*, 03(3), 67–76. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/616>.
- Simatupang, D., & Ningrum, E. P. S. (2020). Studi Tentang Perilaku Hiperaktif Dan Upaya Penanganan Anak Di TK Pembina Tebing Tinggi. *Pedagogi Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 31–39.